

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan globalisasi yang semakin luar biasa pada saat ini memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian global yang diikuti pertumbuhan perekonomian suatu negara secara langsung memberikan pengaruh positif terhadap dunia industri. Hampir seluruh perusahaan memerlukan suntikan dana dari investor swasta demi kemajuan dan kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini menimbulkan persaingan antar perusahaan dalam dunia bisnis. Perusahaan yang mampu berkembang dan bertahan dalam menghadapi gejolak perekonomian akan meningkatkan kepercayaan dan ketertarikan investor untuk memberikan suntikan dana. Untuk mendapatkan suntikan dana perusahaan diharuskan melakukan kinerja yang baik serta menyajikan informasi yang relevan dalam laporan keuangan. Di lain sisi perusahaan diharuskan menghindari tindakan kecurangan dalam menjalankan perusahaan untuk memperoleh keuntungan sesaat dan lebih mengutamakan keberlangsungan perusahaan.

Laporan keuangan adalah *output* dari siklus akuntansi yang memberikan informasi terkini mengenai kondisi perusahaan secara menyeluruh serta menjelaskan transaksi-transaksi ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan dalam satu periode akuntansi (Martani, 2014:41). Definisi laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan nomor 1 adalah “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja

keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.”

Laporan keuangan merupakan referensi utama yang digunakan oleh *stakeholder* Perusahaan untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam satu periode akuntansi. Manajemen perusahaan menggunakan laporan keuangan perusahaan sebagai referensi dalam pengambilan keputusan, investor menggunakan laporan keuangan perusahaan yang digunakan sebagai dasar keputusan berinvestasi atau tidak berinvestasi pada suatu perusahaan, serta pemerintah menggunakan laporan keuangan untuk keperluan perpajakan. Perbedaan kepentingan antar *stakeholder* dalam memakai laporan keuangan mengharuskan perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang dapat dimengerti oleh semua pihak.

Laporan keuangan dalam penyusunannya mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku secara umum dengan tujuan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan relevan, netral dan mempunyai daya banding atau uji (Sulistyanto: 2014:12). Pos penting yang termuat dalam laporan keuangan perusahaan yang dipergunakan untuk menilai kinerja perusahaan ialah laporan laba rugi komprehensif. Laba (*profit*) dihasilkan perusahaan dalam satu periode akuntansi. Laporan laba rugi

memberikan suatu informasi mengenai operasional perusahaan yang dapat digunakan sebagai acuan oleh para pelaku pasar dalam mengambil tindakan (Ball & Brown, 2015).

Laporan laba rugi menyajikan informasi mengenai laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode serta cerminan dari kinerja suatu perusahaan. Calon investor mempertimbangkan laba atau rugi yang dihasilkan perusahaan dalam laporan laba rugi sebelum memutuskan untuk memberikan suntikan dana. Laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan mengenai hasil kegiatan usaha yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu (Robiyanto, 2018:82). Informasi laba yang disajikan dalam laporan laba rugi merupakan pertimbangan yang pertama sebelum melakukan investasi dana ke perusahaan.

Tindakan manajer yang berusaha melakukan manajemen laba sudah sering dijumpai dalam dunia akuntansi. Manajemen laba adalah tindakan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi, ataupun tindakan yang bisa mempengaruhi pendapatan perusahaan dalam rangka mencapai target laba yang diaporkan secara spesifik (Scott, 2015:403). Alasan yang mendasari tindakan manajemen laba ialah harga saham perusahaan yang sebagian besar dipengaruhi laba yang dihasilkan serta perekonomian negara. Perusahaan yang secara konsisten menghasilkan laba yang terus meningkat setiap tahunnya secara langsung akan mempengaruhi harga saham perusahaan dan kepercayaan pemegang saham serta investor untuk menyuntikan dana.

Fenomena mengenai manajemen laba yang terjadi pada perusahaan besar di dunia dan di Indonesia sudah sering dijumpai. Pada tahun 2010 Bakrie Grup melakukan manipulasi laporan keuangan. Berdasarkan hasil pemeriksaan *Indonesiam Corruption (ICW)* PT Bumi Resources Tbk diduga melakukan manipulasi laporan keuangan pada tahun 2003-2009 yang merugikan negara sebesar US\$ 620,49 Juta yang telah dilaporkan kepada Direktorat Jenderal Pajak. *ICW* juga melakukan penyelidikan terhadap laporan keuangan perusahaan dengan hasil PT Bumi Resources Tbk melaporkan laba yang lebih rendah sebesar US\$ 1,6 miliar dari yang semestinya. Akibatnya kerugian negara dari kekurangan penerimaan royalti produksi batu bara sebesar US\$ 143,29 juta dalam kurun waktu 2003-2009.

Bapepam-LK (2015) menemukan indikasi salah saji pada laporan keuangan PT Inovisi Infracom (INVS) periode September 2014. Bapepam-LK menemukan 8 item dalam laporan keuangan INVS yang harus diperbaiki. Bapepam-LK meminta PT Inovisi Infracom untuk merevisi nilai aset tetap, laba bersih per lembar saham, laporan segmen usaha, kategori instrumen keuangan, dan jumlah kewajiban dalam informasi segmen usaha. Selain itu, Bapepam-LK mengungkapkan bahwa manajemen PT Inovisi Infracom melakukan kesalahan penyajian pada pengeluaran kas dan perolehan kas dari pelunasan utang oleh pihak yang mempunyai hubungan dengan perusahaan dalam laporan arus kas. Hal ini terjadi pada triwulan pertama tahun 2014 INVS melaporkan pengeluaran kas untuk membayar gaji pegawai sebesar Rp. 1,9 triliun, hal ini berbanding terbalik dengan pengeluaran kas untuk pembayaran

gaji pegawai turun drastis pada kuartal ketiga tahun 2014 dimana sebelumnya Rp. 1,9 triliun menjadi Rp. 59 miliar. PT Inovisi Infracom melakukan kesalahan dengan mengakui laba bersih per saham berdasarkan laba periode berjalan. Praktik ini menjadikan laba bersih per saham PT Inovisi Infracom tampak lebih besar. Semestinya perseroan menggunakan laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Manajemen laba juga dilakukan oleh perusahaan sektor perbankan yaitu PT Bank Bukopin Tbk (BBKP). Bank Bukopin melakukan modifikasi data kartu kredit selama periode 5 tahun, dengan jumlah kartu kredit yang dimodifikasi sebesar 100.000 kartu. Alhasil modifikasi tersebut berdampak pada bertambahnya posisi kredit dan pendapatan Bank Bukopin. Aktivitas yang dilakukan Bank Bukopin tidak terdeteksi oleh KAP, BI, OJK.

Manajemen laba adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan dalam upaya menyajikan laporan laba rugi yang telah disesuaikan dengan kepentingan manajemen perusahaan dengan cara menaikkan ataupun menurunkan laba yang akan dilaporkan kepada stakeholder (Scott, 2015:403). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tindakan manajemen laba diantaranya keahlian akuntansi keuangan komite audit, keahlian akuntansi dan keuangan dewan komisaris, ukuran perusahaan, *corporate social responsibility* dan *good corporate governance*.

Keahlian akuntansi keuangan komite audit merupakan faktor pertama yang mempengaruhi manajemen laba. Keahlian akuntansi keuangan komite audit adalah jumlah anggota komite audit yang memiliki keahlian dibidang

keuangan dan akuntansi. Anggota komite audit yang memiliki latar belakang keuangan dan akuntansi dapat meningkatkan fungsi pengawasan terhadap pelaporan keuangan oleh manajemen yang disebabkan karena anggota komite audit yang memiliki keahlian di bidang keuangan dan akuntansi memiliki kemampuan untuk mendeteksi adanya manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen sehingga tindakan tersebut dapat dicegah dan ditanggulangi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Hariani dkk (2020) dan Kammoussi (2016) mengemukakan bahwa komite audit yang memiliki anggota dengan keahlian dalam bidang akuntansi dan keuangan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, hal ini dikarenakan keahlian komite audit tersebut diharapkan dapat memonitor dan menurunkan manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Dwiharyadi (2017) dan Putri (2019) menyatakan bahwa keahlian akuntansi dan keuangan komite audit tidak memiliki pengaruh pada manajemen laba.

Faktor kedua yang mempengaruhi manajemen laba adalah keahlian akuntansi keuangan dewan komisaris. Keahlian akuntansi keuangan dewan komisaris adalah jumlah anggota dewan komisaris yang memiliki keahlian dibidang keuangan dan akuntansi. Anggota dewan komisaris yang memiliki latar belakang keuangan dan akuntansi dapat merumuskan kebijakan akuntansi dan keuangan yang tepat bagi perusahaan sehingga tindakan manajemen laba dapat dicegah dan ditanggulangi.

Ukuran perusahaan merupakan faktor ketiga yang mempengaruhi manajemen laba. Ukuran perusahaan adalah skala untuk mengelompokkan

perusahaan kedalam kelompok besar dan kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aktiva (Rianto, 2013:313). Investor biasanya lebih memilih menanamkan sahamnya pada perusahaan yang berskala besar, karena para investor menganggap bahwa perusahaan berskala besar dianggap mampu untuk menghasilkan laba yang besar. Perusahaan besar memiliki tekanan untuk selalu menghasilkan laba sehingga memotivasi manajemen untuk melakukan pengaturan laba (Ali dkk, 2015).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Romadhaniah dan Lahaya (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif pada manajemen laba. Perusahaan besar mungkin memiliki lebih banyak sumber daya dan kesempatan untuk melakukan manajemen laba daripada perusahaan kecil. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Agustia dan Suryani (2018), Fadhilah dan Kartika (2022). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula peluang manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba di mana posisi perusahaan mempunyai kegiatan operasional yang lebih kompleks. Hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh Alam dkk (2020) dan Adyastuti dan Khafid (202) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif pada manajemen laba.

*Corporate social responsibility* adalah faktor keempat yang mempengaruhi manajemen laba. *Corporate social responsibility (CSR)* adalah

suatu konsep yang terdapat pada suatu bisnis dengan melakukan integrasi kepedulian pada lingkungan social disekitar perusahaan dimana perusahaan beroperasi secara sukarela dimana mengarah pada keberhasilan bisnis yang berkelanjutan (Mardikanto, 2018:92). *Corporate social responsibility* ialah gagasan yang membuat industri tidak cuma bertanggung jawab dalam perihal keuangannya saja, namun pula terhadap permasalahan sosial serta area dekat industri supaya industri bisa berkembang secara berkepanjangan (Sapari, 2017).

Praktik CSR yang baik dan terlihat dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Perusahaan yang memiliki reputasi baik cenderung lebih hati-hati dalam mengelola risiko manajemen laba, karena aksi-aksi yang merugikan dapat merusak citra positif yang telah dibangun. Perusahaan yang aktif dalam CSR mungkin lebih dipahami oleh para pemangku kepentingan tentang upaya perusahaan untuk memberikan nilai sosial dan lingkungan. Hal ini dapat mengurangi tekanan pada manajemen untuk mencapai target laba yang tidak realistis dan menghindari praktik manajemen laba yang tidak etis.

Penelitian yang dilakukan oleh Halim dkk (2020) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Triyana dkk (2020) yang menyatakan bahwa jika *corporate social responsibility* (CSR) meningkat, maka akan semakin meningkat nilai manajemen laba. Sebaliknya jika semakin rendah tingkat *corporate social responsibility* (CSR) maka akan semakin rendah pula

nilai manajemen laba. Hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh Rachmawardani & Muslichah (2020) dimana CSR berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Sholikah (2022) menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

*Good corporate governance (GCG)* merupakan faktor kelima yang berpengaruh terhadap manajemen laba. *GCG* didefinisikan sebagai kumpulan hukum atau perundangan, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber daya perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan (Effendi, 2016: 36). *Good corporate governance (GCG)* atau tata kelola perusahaan yang baik memiliki peran penting dalam mengurangi potensi praktik manajemen laba yang merugikan. *GCG* adalah seperangkat prinsip, kebijakan, dan praktik yang mengatur cara sebuah perusahaan dijalankan dan diawasi untuk menjamin keberlangsungan, transparansi, akuntabilitas, dan perlindungan kepentingan semua pemangku kepentingan sehingga mampu mengendalikan praktik manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) menunjukkan hasil bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Arlita dkk (2019) yang menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian berbeda dikemukakan oleh Halim dkk (2020) dimana

hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan beberapa hasil yang inkonsisten sehingga masih layak untuk diteliti kembali. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Dwiharyadi (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Dwiharyadi (2017) adalah adanya penambahan variabel independen, periode penelitian dan objek penelitian. Variabel independen Dwiharyadi (2017) yaitu keahlian akuntansi dan keuangan komite audit dan dewan komisaris, kemudian dalam penelitian ini ditambahkan dengan variabel *corporate social responsibility* dan *good corporate governance*. Objek penelitian Widasari dan Isgiyarta (2017) yaitu perusahaan non keuangan, kemudian dalam penelitian ini ditambahkan dengan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Alasan yang melatarbelakangi penambahan variabel CSR dan GCG dengan alasan bahwa penambahan variabel CSR dan GCG membantu dalam mengidentifikasi potensi faktor pengendali yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba. Pengaruh dari kebijakan CSR yang dijalankan oleh perusahaan atau kualitas GCG yang diterapkan dalam perusahaan dapat mempengaruhi insentif dan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Sementara itu alasan menambah objek penelitian perusahaan sektor pertambangan dikarenakan perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang bergerak pada pengolahan minerba, dimana perusahaan pertambangan merupakan sektor industri yang sulit diprediksi dan beresiko

tinggi yang disebabkan oleh permintaan yang fluktuatif. Selain itu, dana yang diperoleh perusahaan pertambangan merupakan dana pihak ketiga atau kreditur sehingga diperlukan kinerja perusahaan yang baik agar dapat memperoleh suntikan dana dari kreditur. Hal tersebut dapat memicu terjadinya manipulasi laporan keuangan melalui manajemen laba.

Berlandaskan pada uraian latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keahlian Akuntansi Keuangan Komite Audit, Keahlian Akuntansi Keuangan Komite Audit Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)”**.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Penelitian ini memiliki batasan ruang lingkup untuk memperjelas permasalahan yang akan dibahas agar tidak terjadi pembahasan yang meluas dan salah tafsir terhadap maksud dan tujuan penelitian ini, adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan variabel keahlian akuntansi dan keuangan komite audit ( $X_1$ ), keahlian akuntansi dan keuangan dewan komisari ( $X_2$ ), ukuran perusahaan ( $X_3$ ), *corporate social responsibility* ( $X_4$ ) dan *good corporate governance* ( $X_5$ ) sebagai variabel independen, serta manajemen laba sebagai variabel dependen ( $Y$ ).

2. Objek yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian ini dilakukan selama 5 tahun yaitu tahun 2018-2022.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah keahlian akuntansi dan keuangan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah keahlian akuntansi dan keuangan dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh keahlian akuntansi dan keuangan komite audit terhadap manajemen laba.

2. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh keahlian akuntansi dan keuangan dewan komisaris terhadap manajemen laba.
3. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
4. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba.
5. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi berbagai pihak, sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti terkait manajemen laba pada perusahaan.

2. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi dalam penelitian selanjutnya terutama dalam penelitian-penelitian mengenai manajemen laba.

3. Bagi regulator

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada regulator mengenai pentingnya fungsi pengawasan terhadap perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan peraturan yang tepat dan efektif untuk mengurangi manipulasi laporan keuangan.

4. Bagi manajemen perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berkaitan dengan keahlian komite audit dan dewan komisaris, ukuran perusahaan mekanisme *good corporate governance* dan implementasi *corporate social responsibility*.

5. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang akuntansi yang berkaitan dengan manajemen laba sehingga masyarakat menjadi lebih teliti dalam membaca laporan keuangan perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi.